



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



LAPORAN TEKNIS

Kawasan Konservasi Perairan Teluk Mayalibit

Tahun 2017

Oleh

Esther Ria Matulessy, Fitryanti Pakiding, Indah Ratih Anggriyani,
Dariani Matualage, Joice Pangulimang, Maya Paembonan, Jouhannes
Faidiban, Penina Mischa Maryen

LAPORAN TEKNIS 2017

KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN TELUK MAYALIBIT



Esther Ria Matulessy, Fitryanti Pakiding, Indah Ratih Anggriyani, Dariani Matualage, Joice Pangulimang, Maya Paembonan, Jouhannes Faidiban, Penina Mischa Maryen

Laporan Teknis 2017

Kawasan Konservasi Perairan Teluk Mayalibit

Penulis

Esther Ria Matulessy, S.Si, M.Si

Fitryanti Pakiding, Ph.D

Indah Ratih Anggriyani, S.Si, M.Si

Dariani Matualage, S.Si, M.Si

Joice Pangulimang, S.Si, M.Si

Maya Paembonan, S.Si, M.Si

Jouhannes Faidiban,

Penina Mischa Maryen, S.S

Universitas Papua, Manokwari

Foto Sampul oleh Tim BHS Sosial (Unipa)

Mitra



Sitasi:

Matulessy, E.R, F. Pakiding, I.R. Anggriyani, D. Matualage, J. Pangulimang, M. Paembonan, J. Faidiban, dan P.M. Maryen. 2017. Laporan Teknis 2017: Kawasan Konservasi Perairan Teluk Mayalibit. Universitas Papua: Manokwari.

Daftar Isi

1

PENDAHULUAN

2

STATUS DAN TREN

Karakteristik Demografi

Indikator Sosial

Karakteristik Ekonomi

Penggunaan Sumberdaya Laut

23

DAFTAR PUSTAKA





Pendahuluan

Konteks Sosial. Sebagian besar masyarakat di KKP Teluk Mayalibit tinggal di wilayah di Distrik Teluk Mayalibit dan Distrik Tiplol Mayalibit. Kampung dengan jumlah penduduk terbesar adalah Warsamdin dengan jumlah penduduk 351 orang dan Mumes dengan jumlah penduduk paling sedikit (40 orang).

Berdasarkan hasil survei Tahun 2017, Kepala rumah tangga yang disurvei berusia antara 20 sampai 98 tahun (dengan rata-rata usia 44,16 tahun). Ukuran jumlah anggota rumah tangga-rumah tangga yang disurvei relatif besar dibandingkan dengan rata-rata di kampung lain di Indonesia yang mencapai 5 orang hingga 6 orang anggota rumah tangga. Anggota masyarakat yang tinggal di kampung relatif stabil, dengan rata-rata lama bermukim masyarakat adalah 27,45 tahun.

Masyarakat yang disurvei di Kawasan ini terdiri dari berbagai suku, dengan rata-rata jumlah suku per kampung adalah 7 suku. Kepala keluarga yang menyatakan bahwa mereka mewakili kelompok suku terbesar di KKP berasal dari suku “Maya” dengan persentase 39,69%.

Keragaman pekerjaan di dua puluh satu kampung relatif tinggi, dimana rumah tangga bergantung pada perikanan (26,82%), sektor pertanian (33,72%), upah lainnya (30,65%) dan pekerjaan lainnya (8,81%). Masyarakat di Kampung Araway yang paling banyak bekerja pada sektor perikanan (64,29%).

Pemanfaatan Sumberdaya Laut. Sebagian besar Masyarakat di KKP Teluk Mayalibit menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan mendapatkan sumber penghasilan dari pekerjaan lainnya. Namun demikian kegiatan melaut merupakan pekerjaan sampingan bagi 42,53% masyarakat yang Bertani maupun bekerja di sektor lain selain yang memang menggantung hidupnya pada sektor perikanan. Sekitar 88,68% rumah tangga yang lebih dari beberapa kali dalam sebulan melakukan kegiatan melaut. Kegiatan ini mencakup baik kegiatan melaut untuk tujuan komersil maupun untuk kebutuhan pangan keluarga. Alat tangkap sederhana (seperti, mengambil hasil laut dengan ikan, alat pancing, dan tombak) mendominasi alat pancing nelayan. Oleh karena itu sumberdaya laut yang di dimanfaatkan oleh masyarakat ini diperkirakan dalam jumlah yang tidak terlalu besar.



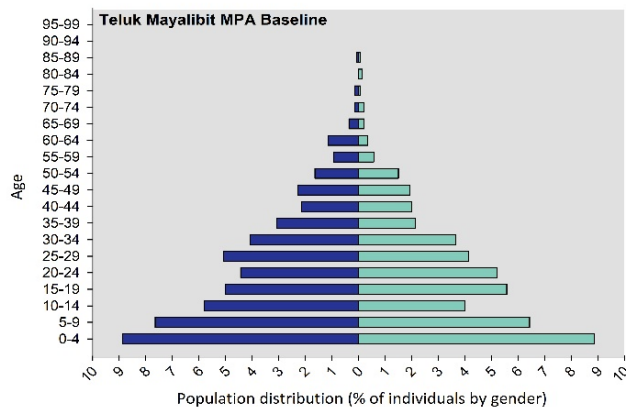
Status & Tren

DEMOGRAFI

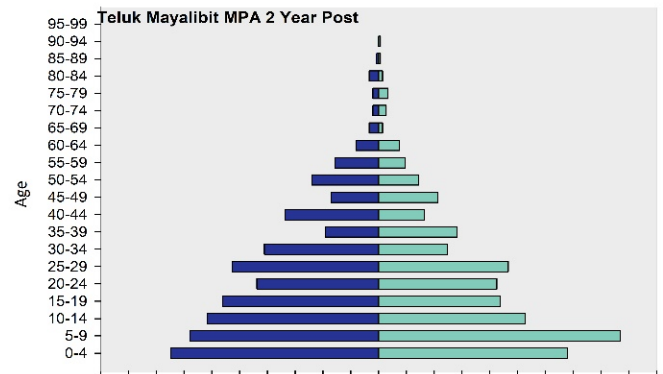
POPULASI

Gambar 1. Distribusi Umur berdasarkan Jenis Kelamin

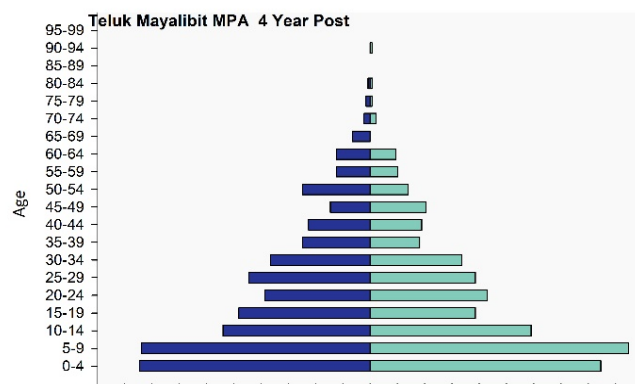
Tahun Pertama



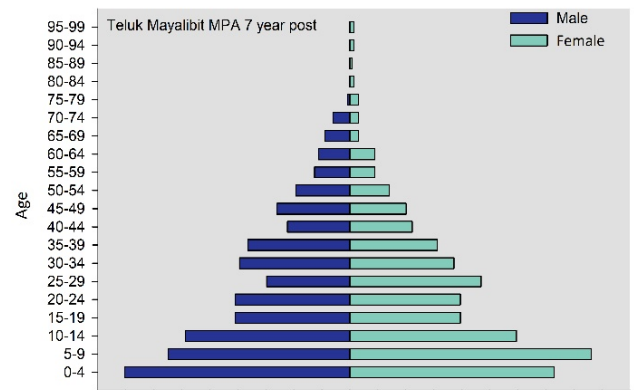
Tahun Kedua



Tahun Ketiga



Tahun Keempat



STATUS

Mayoritas penduduk KKP Teluk Mayalibit berada dalam kelompok usia yang lebih muda. Ini menunjukkan ekspansi masa depan dalam total populasi KKP.

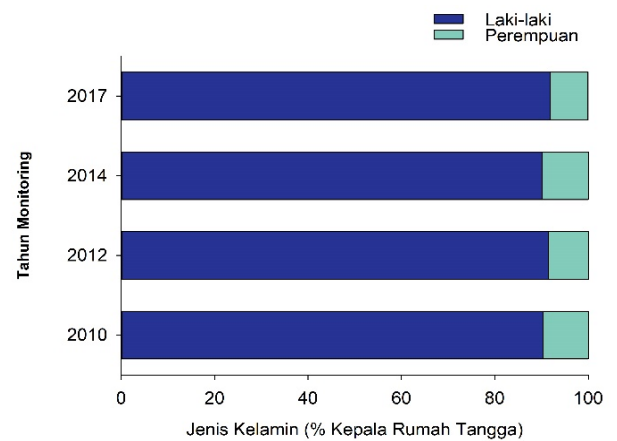
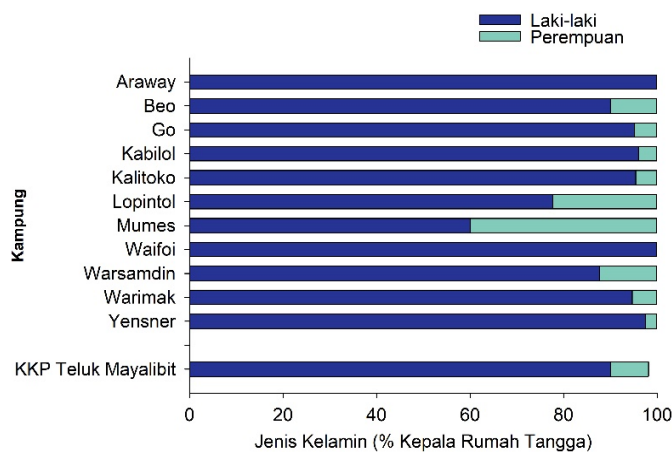
Untuk jenis kelamin perempuan, mayoritas ditemukan pada usia 5- 9 tahun sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki, mayoritas ditemukan pada usia 0-4 tahun.

TREN

Sebaran penduduk baik umur dan jenis kelamin tidak masih memiliki pola yang sama.

JENIS KELAMIN

Gambar 2. Jenis Kelamin Kepala Keluarga



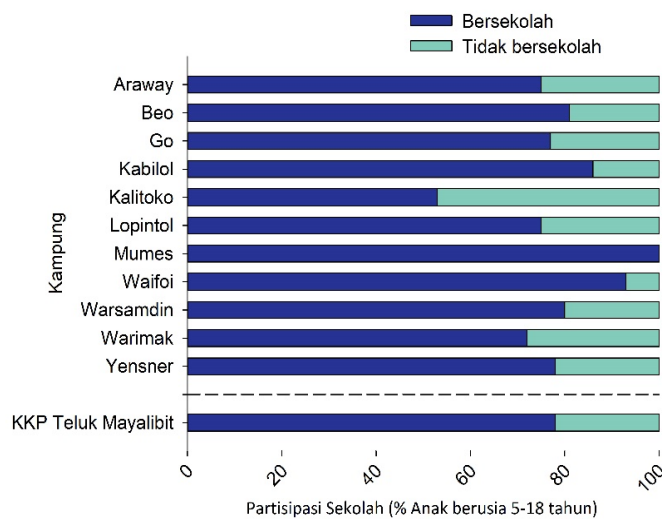
STATUS

Pada tahun monitoring ke empat di KKP Teluk Mayalibit, kepala rumah tangga dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 91,95% sedangkan perempuan sebesar 8,04 %. Jenis kelamin laki-laki untuk kepala keluarga tidak hanya mendominasi pada KKP Teluk Mayalibit secara keseluruhan tetapi juga pada semua kampung.

Terdapat kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan, kecuali pada kampung Araway dan Waifoi. Persentase tertinggi kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan ditemukan pada Kampung Mumes (40%).

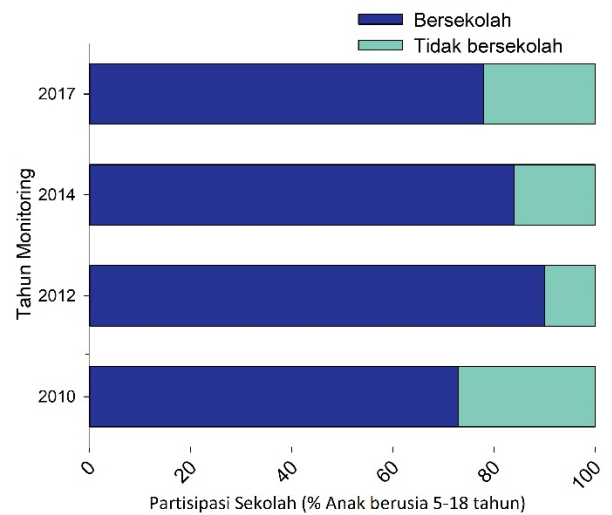
TREN

Persentase kepala keluarga berjenis kelamin perempuan mengalami penurunan (-1,56%) jika dibandingkan dengan tahun dasar. Sebaliknya persentase kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki mengalami peningkatan (1,56%) jika dibandingkan dengan tahun dasar.



STATUS

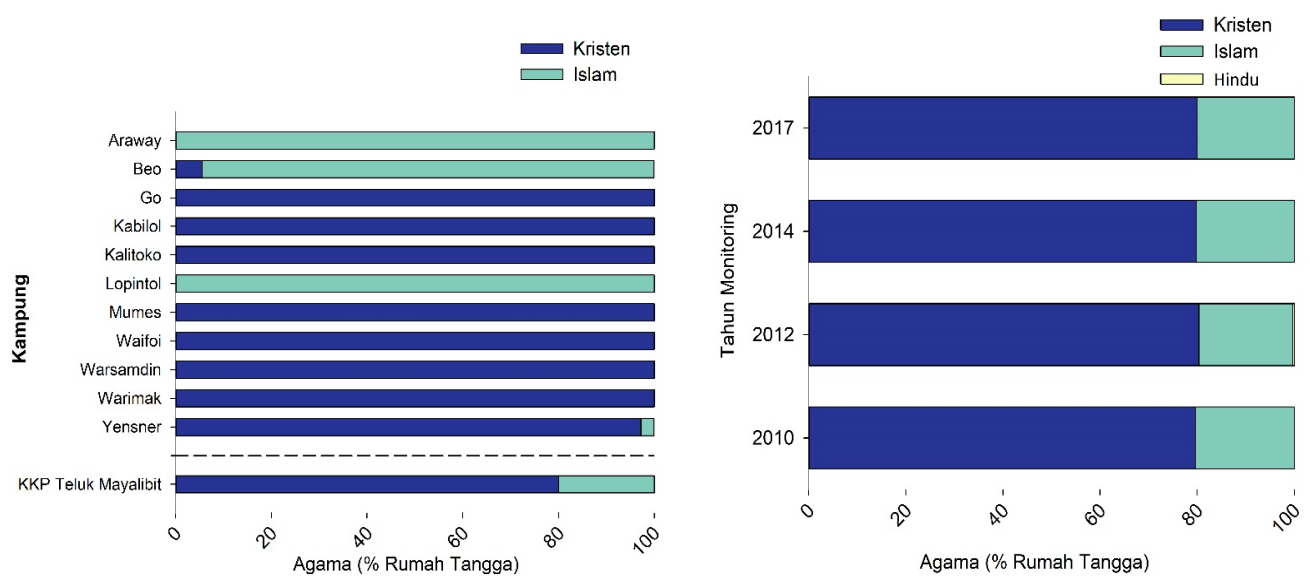
Rata-rata usia anak (15-18 tahun) di MPA Teluk Mayalibit yang berpartisipasi sekolah adalah 78 % dari total usia anak yang disurvei. Persentase usia anak yang berpartisipasi sekolah ditemukan lebih dari 50% setiap kampungnya, dengan persentase tertinggi ditemukan pada Kampung Mumes (100%) sedangkan persentase terendah ditemukan pada Kampung Kalitoko (53%).



TREN

Persentase rata-rata usia anak (15-18 tahun) di MPA Teluk Mayalibit yang berpartisipasi sekolah selama empat tahun monitoring meningkat. Pada tahun kedua terjadi kenaikan sebesar 17% dan pada tahun ketiga terjadi peningkatan 5% dari tahun dasar.

AGAMA Gambar 4. Agama Rumah Tangga



STATUS

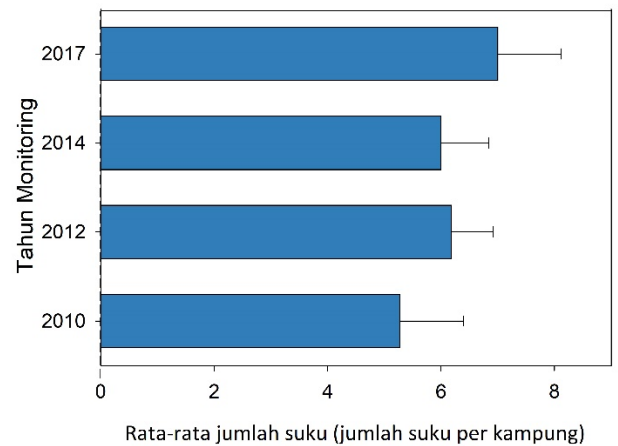
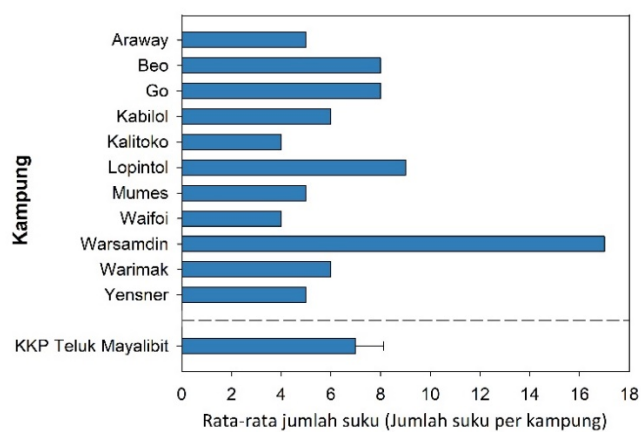
Pada saat survei dilakukan, rumah tangga yang menganut agama kristen dan islam sebesar 80% dan 20% sedangkan tidak ditemukan rumah tangga yang menganut agama selain kristen dan islam. Sebanyak 100% rumah tangga yang disurvei menganut agama kristen ditemukan pada Kampung Go, Kampung Warsamdin, Kampung Kabilol, Kampung Kalikoto, Kampung Mumes, Kampung Waifoi, Kampung Wenook/waremak dan sebanyak 100% rumah tangga menganut agama islam ditemukan pada kampung Kampung Araway, dan Kampung Lopintol.

TREN

Selama periode monitoring, mayoritas masyarakat di KKP Teluk Mayalibit memeluk agama kristen. Terjadi penurunan persentase sebesar -0,08% dari tahun dasar, bagi masyarakat pemeluk agama islam.

SUKU

Gambar 5. Suku Rumah Tangga



STATUS

Rata-rata jumlah suku yang ada di setiap kampung survei berada diantara 5 hingga 7 suku.

Suku dengan jumlah terkecil 4 suku ditemukan pada Kampung Kalitoko dan Kampung Waifoi, sedangkan jumlah terbanyak ditemukan pada Kampung Warsamdin sebanyak 17 suku.

TREN

Jumlah suku yang ditemukan selama kegiatan monitoring dilaksanakan lebih dari 30 suku dengan rata-rata jumlah suku yang ditemukan tiap tahun monitoring sebanyak 32 suku. Hal ini berarti terdapat keragaman suku yang di KKP Teluk Mayalibit secara umum.

INDIKATOR SOSIAL

Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Ketahanan pangan rumah tangga adalah kemampuan rumah tangga untuk mengakses makanan yang aman, bergizi dan sesuai dengan budaya (Bickel et al., 2000). Ketidaktahanan pangan adalah kondisi dimana rumah tangga mengalami tantangan dalam mengakses makanan yang aman dan bergizi, sehingga dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit menular dan dikaitkan dengan gangguan perkembangan fisik serta mental pada anak-anak. Kawasan Konservasi Perairan (KKP) dapat mempengaruhi ketahanan pangan di masyarakat yang sangat bergantung pada sumberdaya kelautan (misalnya ikan, invertebrata dan lain-lain) sebagai sumber protein utama atau sumber penghasilan utama mereka. Penetapan KKP dapat mengalokasikan kembali hak pemanenan atas sumberdaya kelautan, baik untuk meningkatkan atau mengurangi proporsi tangkapan yang tersedia bagi nelayan lokal (Mascia et al, 2010). Selain itu, KKP telah terbukti dapat meningkatkan biomassa ikan dalam jangka waktu lama (Lester et al, 2009) yang berpotensi meningkatkan jumlah protein makanan yang tersedia untuk rumah tangga yang bergantung pada sumberdaya perairan (Mascia et al, 2010). Skala ketahanan pangan rumah tangga menurut United States Department of Agriculture atau USDA (Bickel et al, 2000) terbagi menjadi tiga kategori yaitu: tahan pangan, tidak tahan pangan tanpa kelaparan dan tidak tahan pangan dengan kelaparan.

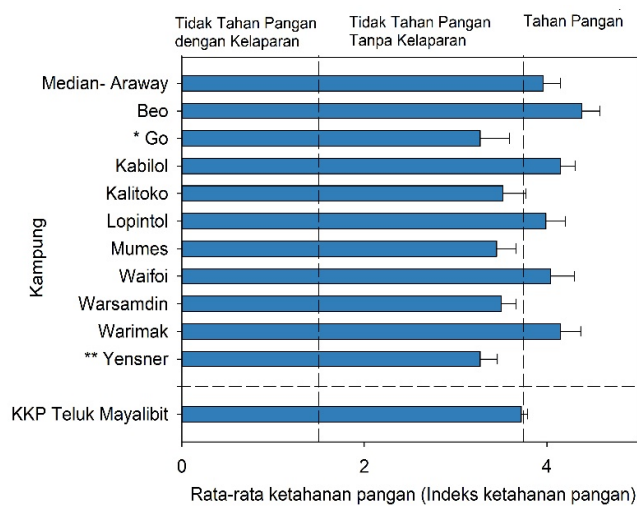
Ketahanan Pangan Anak. Ketahanan pangan sangat penting bagi perkembangan fisik dan mental anak-anak, dimana anak-anak yang mengalami kerawanan pangan dapat beresiko lebih besar mengalami defisiensi nutrisi spesifik terkait dengan masalah perkembangan fisik dan mental (Casey et al, 2005). Di masyarakat yang sangat bergantung pada sumber daya laut sebagai sumber protein utama atau satu-satunya, KKP dapat mempengaruhi ketahanan pangan anak melalui realokasi hak sumberdaya atau perubahan tangkapan ikan. Kerawanan pangan pada anak-anak merupakan hal penting untuk kesejahteraan rumah tangga karena anak-anak merupakan yang pertama di rumah mengalami kekurangan gizi (Martorell, 1995). Ketidakamanan pangan dikalangan anak-anak terkait dengan sejumlah defisit kesehatan dan perilaku (Nord, 2009). Klasifikasi rumah tangga berdasarkan skala USDA ketahanan pangan anak dikategorikan dalam 2 kategori yaitu tidak ada bukti kelaparan pada anak dan bukti kelaparan pada anak.

Hari Sakit atau Cedera. Untuk mengevaluasi penyakit relatif dari setiap anggota rumah tangga yang tersampel, ditanyakan kepada setiap rumah tangga yang disurvei “apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki penyakit atau cedera selama 4 minggu terakhir?”. Jumlah hari sakit atau cedera untuk semua individu dalam rumah tangga kemudian dijumlahkan.

Rumah Tangga Terhadap Kepemilikan Laut. Kepemilikan laut adalah kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (United Nations Development Program et al., 1990). Kepemilikan laut merupakan dasar budaya dan hukum dari pengendalian sumberdaya laut lokal yang telah dikaitkan dengan manfaat sosial dan ekologi (Cinner, 2005). Kami mendokumentasikan kepemilikan laut rumah tangga sebagai jumlah hak milik yang terpisah (misalnya, hak untuk mengakses, memanen, mengelola sumber daya laut) yang dilaksanakan oleh rata-rata rumah tangga di KKP dalam 12 bulan sebelum survei. Indeks kepemilikan laut dihitung berdasarkan serangkaian pertanyaan dalam survei rumah tangga yang mendokumentasikan partisipasi rumah tangga dalam tata kelola sumber daya kelautan, dengan kisaran skor mulai dari 0 hingga 5.

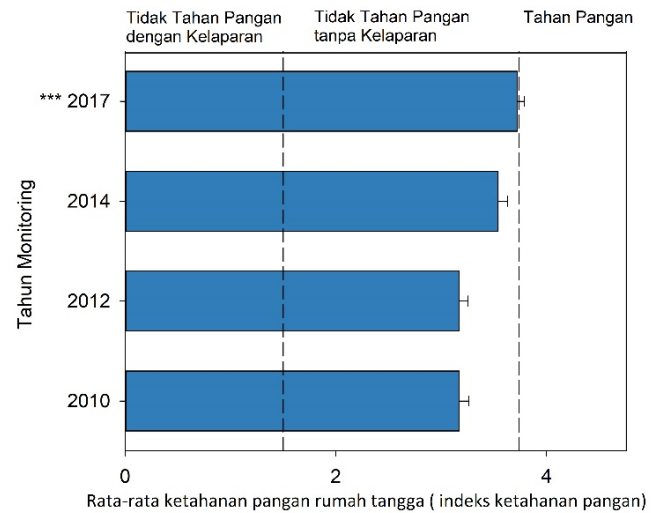
Keterikatan Rumah Tangga Terhadap Tempat. Keterikatan terhadap tempat yang dimaksud adalah hubungan emosional antara individu dan lingkungan masing-masing (Williams & Vaske, 2003). Untuk mengukur seberapa kuat hubungan emosi antara individu yang berada di sekitar lingkungan laut dan lingkungannya, dilakukan studi dengan menggunakan indeks keterikatan emosi antara individu dan wilayah perairannya (*place attachment index*) yang nilainya berkisar antara 0 sampai 5. Nilai 5 menunjukkan adanya hubungan emosi yang sangat kuat antara individu dan lingkungan laut di sekitarnya.

KETAHANAN PANGAN Gambar 6. Ketahanan Pangan Rumah Tangga



STATUS

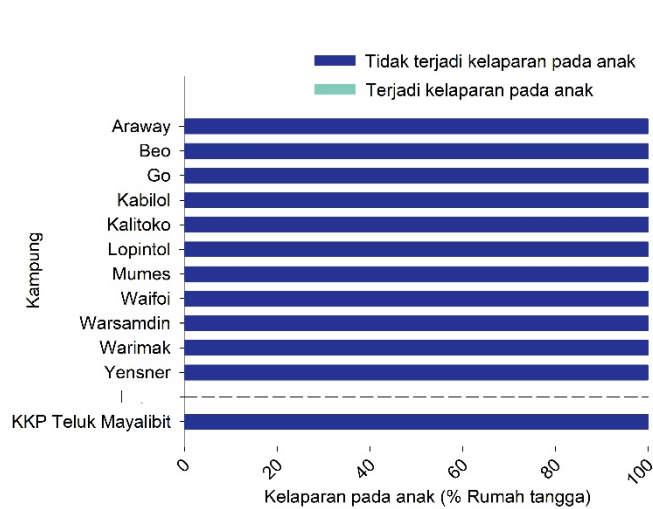
Rata-rata indeks yang yang dihasilkan sebesar 3,72 (tidak tahan pangan tanpa kelaparan). Secara umum, indeks ketahanan pangan rumah tangga berada pada kategori tidak tahan pangan tanpa kelaparan.



TREN

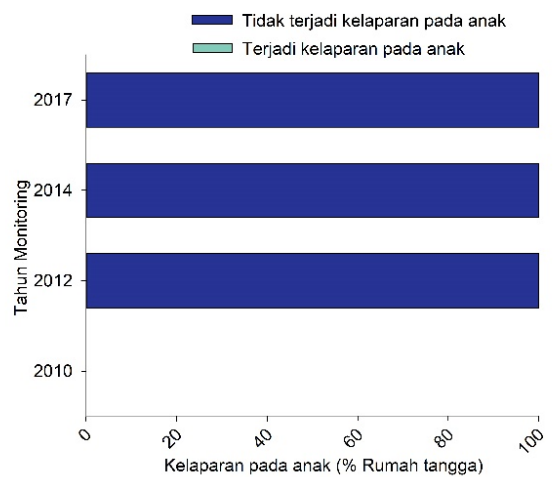
Terjadi peningkatan rata-rata indeks ketahanan pangan rumah tangga setiap tahun monitoring. Peningkatan yang terjadi dari tahun dasar (baseline) pada tahun monitoring keempat sebesar 0,55. Peningkatan ini bisa terjadi karena akses pasar yang semakin dekat.

KETAHANAN PANGAN ANAK Gambar 7. Ketahanan Pangan Anak



STATUS

Sebanyak 100% rumah tangga tidak ditemukan bukti kelaparan pada semua kampung survei pada tahun keempat.

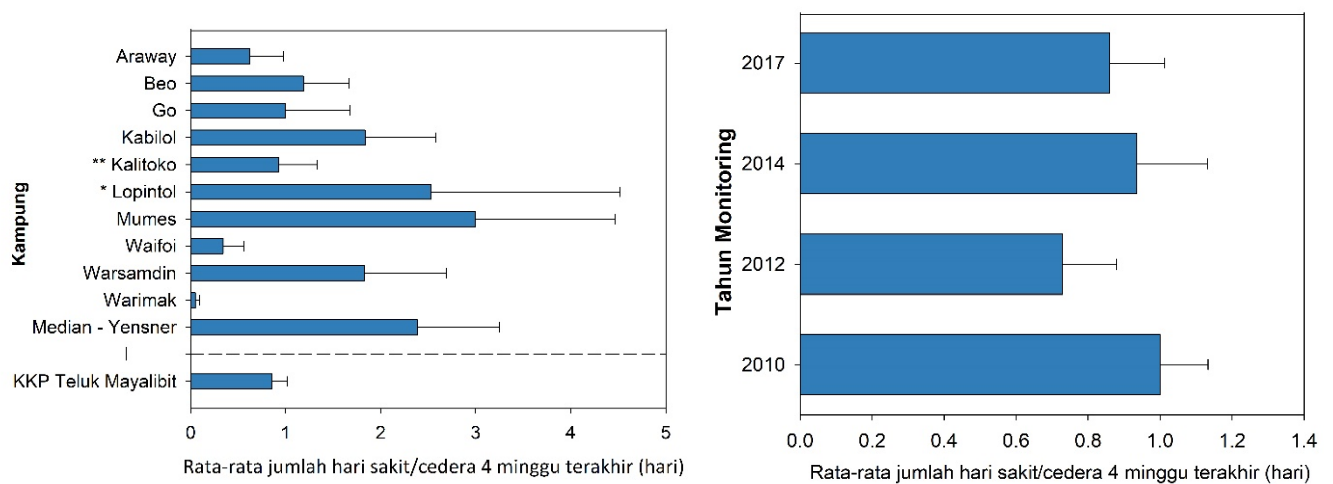


TREN

Terjadi peningkatan jumlah anak yang tidak mengalami kelaparan. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan status ketahanan pangan masyarakat yang tinggal di wilayah ini.

HARI SAKIT ATAU CEDERA

Gambar 8. Rata-Rata Hari Sakit atau Cidera (4 Minggu Terakhir)

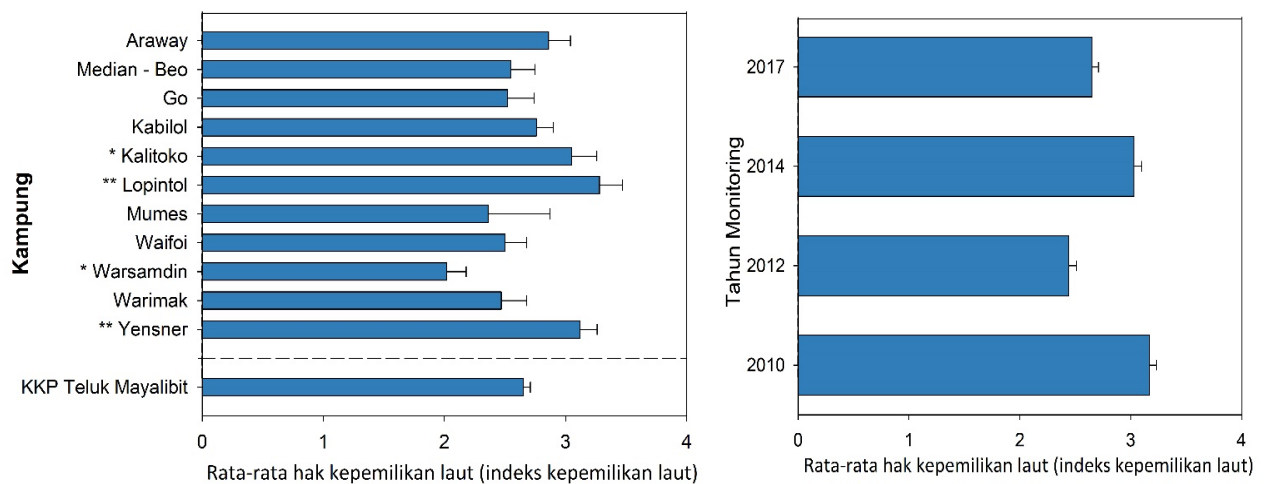


STATUS

Selama empat minggu terakhir sebelum survei dilakukan, rata-rata anggota rumah tangga yang mengalami sakit atau terluka di KKP Teluk Mayalibit kurang lebih selama 1 hari. Paling lama, anggota rumah tangga yang mengalami sakit atau terluka adalah lebih dari 3 hari (Kampung Mumes) sedangkan paling cepat adalah kurang lebih 1 jam (Warimak).

TREN

Berdasarkan empat tahun monitoring, terjadi perubahan yang fluktuatif, namun pada Tahun 2017 mengalami penurunan lamanya anggota rumah tangga yang mengalami sakit atau terluka selama empat minggu terakhir.



STATUS

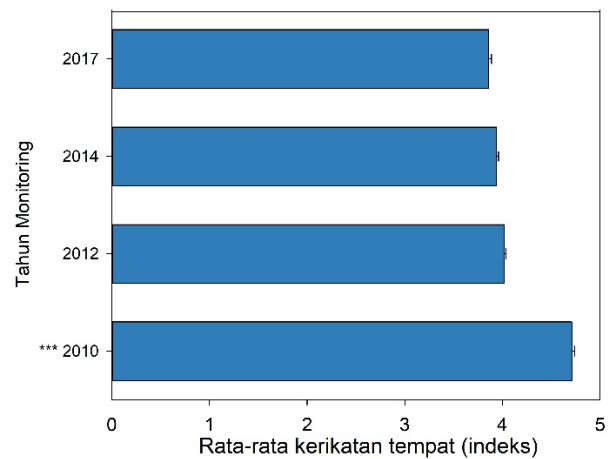
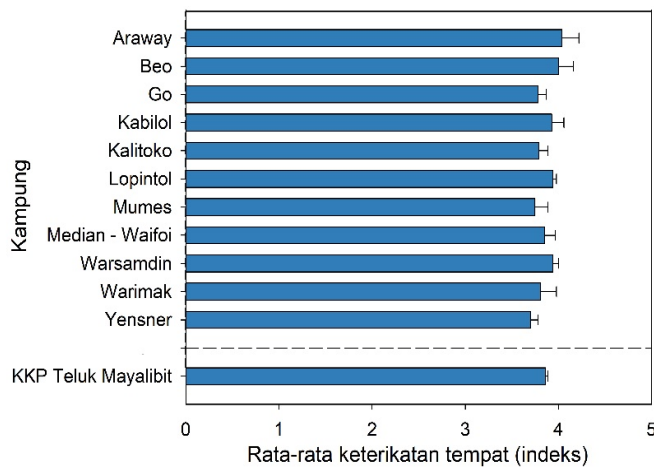
Indeks kepemilikan laut yang diperoleh sebesar 2,65 dengan indeks tertinggi ditemukan pada Kampung Lopintol (3,28) sedangkan indeks terendah ditemukan pada Kampung Warsamdin (2,02). Tingginya indeks kepemilikan laut di Kampung Lopintol disebabkan karena sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan utama melaut. Berbeda dengan masyarakat di Kampung Warsamdin yang sebagian besar masyarakatnya bukan pada sektor perikanan.

TREN

Terjadi penurunan indeks hak pengelolaan sumberdaya laut dari tahun dasar (baseline) pada tahun monitoring kedua (0,73) dan tahun monitoring keempat. Penurunan indeks menunjukkan bahwa hak rumah tangga terhadap sumberdaya laut pada KKP Teluk Mayalibit berkurang.

KETERIKATAN TERHADAP TEMPAT

Gambar 10. Keterikatan Rumah Tangga terhadap Tempat



STATUS

Indeks keterikatan tempat yang diperoleh sebesar 3,86 dengan indeks tertinggi ditemukan pada Kampung Araway dan Kampung Beo (4,04) sedangkan indeks terendah ditemukan pada Kampung Yensner (3,70). Besarnya indeks yang dihasilkan disetiap kampung maupun KKP secara umum menunjukkan bahwa hubungan emosi antara individu dan laut di sekitarnya cukup kuat. Emosi yang dimaksud diantaranya meliputi perasaan bahagia dan rindu untuk kembali ke KKP jika sedang bepergian jauh serta merasa menjadi diri sendiri ketika berada di KKP.

TREN

Terjadi penurunan rata-rata indeks keterikatan tempat secara konsisten dari tahun dasar. Penurunan yang terjadi pada monitoring tahun keempat (0,85) menunjukkan bahwa hubungan emosi antara individu dan laut disekitarnya semakin berkurang. Ini bisa terjadi karena akses ke daerah lain lebih mudah saat ini.

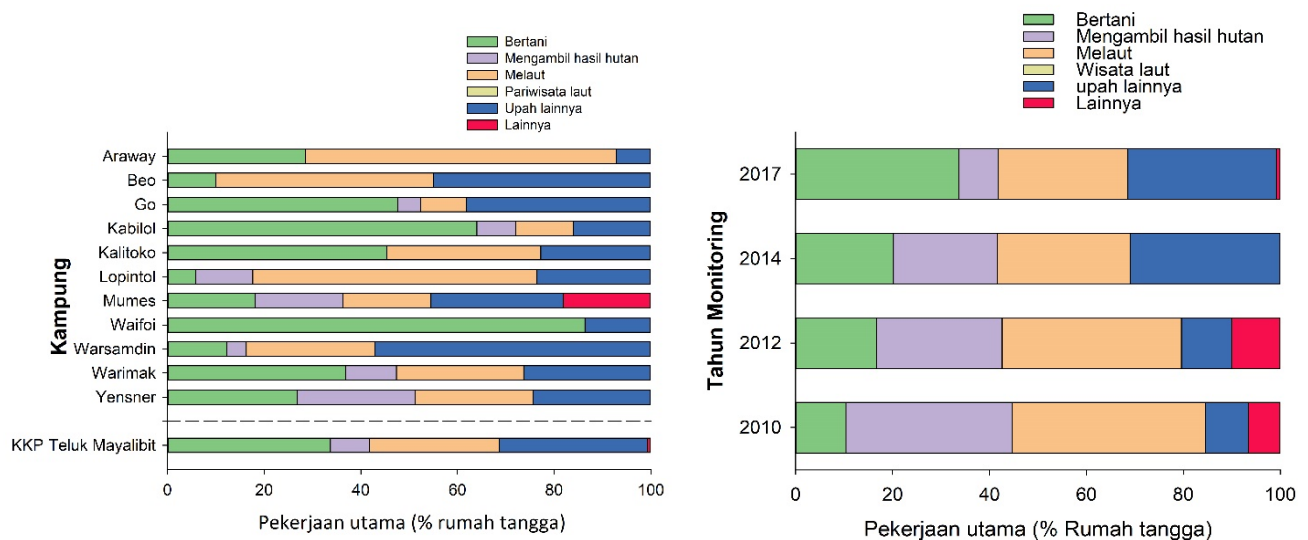
KARAKTERISTIK EKONOMI

Pekerjaan Utama. Kami mencatat pekerjaan utama (yaitu cara utama yang dilakukan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka) dari rumah tangga yang menjadi responden dalam survei ini. Kami menggolongkan pekerjaan dalam 5 kategori. Kategori-kategori tersebut mencakup:

- Bertani (budidaya tanaman atau beternak)
- Mengambil Hasil Hutan (mencakup hasil hutan kayu dan non-kayu)
- Melaut (menangkap ikan, crustacea, dan sumberdaya laut lainnya baik untuk dijual maupun untuk konsumsi)
- Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya (seperti guru, tenaga kesehatan, kehutanan atau pekerja tambang dll)
- Lainnya (semua pekerjaan lain yang tidak termasuk dalam kategori di atas).

Aset Materi Rumah Tangga. Kami mencatat aset rumah tangga (dalam hal ini didefinisikan sebagai materi yang secara fisik dimiliki oleh sebuah rumah tangga dan materi tersebut masih bekerja dengan baik) yang dimiliki rumah tangga di wilayah yang disurvei. Contoh aset tersebut antara lain:

- Radio/Stereo/CD player/ DVD player
- TV
- Parabola
- Telephone (HP atau Telephone kabel)
- Generator
- Perahu Motor tanpa mesin
- Perahu Motor mesin luar
- Perahu Motor mesin dalam
- Sepeda
- Sepeda Motor
- Mobil/truk



STATUS

Pekerjaan utama yang dilakukan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terdiri dari beberapa cara yaitu melaut (26,81%), bertani (33,71%), upah lainnya (30,65%), mengambil hasil hutan (8,05%) dan lainnya (0,77%).

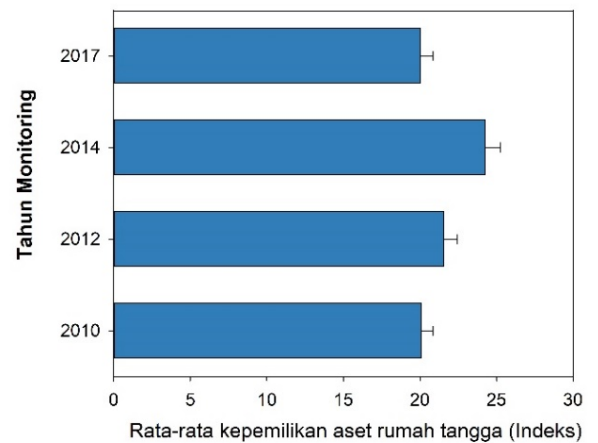
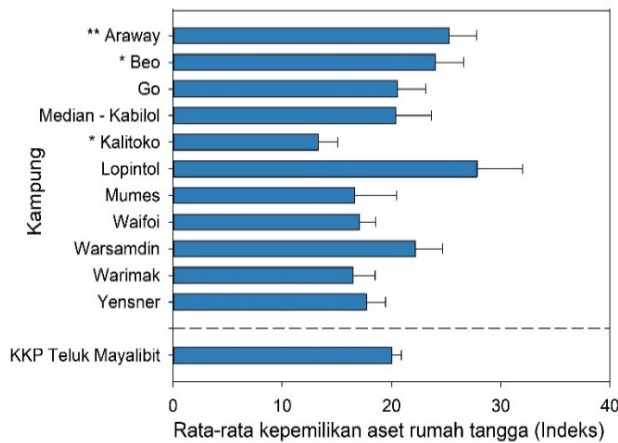
Pekerjaan utama melaut (termasuk menangkap ikan, crustacean dan hasil laut lainnya) tidak ditemukan pada semua kampung dilakukannya survei. Pekerjaan utama melaut tidak ditemukan pada Kampung Waifoi. Persentase tertinggi melaut dibandingkan dengan pekerjaan utama lainnya ditemukan pada Kampung Araway (64,28%), Kampung Lopintol (58,82%), dan Kampung Kalitoko (31,81%). Pekerjaan utama bertani ditemukan pada semua Kampung dengan persentase tertinggi pada Kampung Waifoi (86,36) dan terendah pada kampung Lopintol (5,88). Sama halnya dengan pekerjaan utama bertani, pekerjaan utama upah lainnya ditemukan disemua kampung survei. Persentase tertinggi pekerjaan utama upah lainnya ditemukan pada Kampung Warsamdin (57,14%), dan Kampung Beo (45%). Jenis pekerjaan utama budidaya perikanan, ekstrak sumberdaya laut dan pariwisata laut tidak ditemukan pada semua kampung survei.

TREN

Pekerjaan utama yang paling banyak ditemukan selama empat kali monitoring adalah upah lainnya dan melaut sedangkan pekerjaan utama pariwisata laut, Budidaya perikanan dan ekstrak sumberdaya laut tidak ditemukan selama monitoring dilakukan.

Terjadi penurunan persentase rumah tangga dengan pekerjaan utama melaut dan lainnya dari tahun dasar (*baseline*). Besarnya penurunan yang terjadi sebesar -13,18% (melaut), 26,18% (mengambil hasil hutan) dan lainnya (5,77%). Berbeda dengan pekerjaan utama melaut, rumah tangga yang memiliki pekerjaan utama upah lainnya dan bertani peningkatan dari tahun dasar. Peningkatan yang terjadi sebesar 21,8% (upah lainnya) dan 23,34% (bertani).

ASET RUMAH TANGGA Gambar 12. Rata-Rata Kepemilikan Aset Rumah Tangga



STATUS

Rata-rata indeks kepemilikan aset rumah tangga sebesar 20,05 dengan indeks tertinggi ditemukan pada Kampung Lopintol (27,83) sedangkan indeks terendah ditemukan pada Kampung Kalitoko (13,32).

TREN

Terjadi kenaikan rata-rata indeks material aset dari tahun dasar. Besarnya kenaikan rata-rata indeks yang terjadi pada tahun kedua sebesar 1,5 sedangkan pada tahun ketiga sebesar 2,71.

PENGUNAAN SUMBERDAYA LAUT

Penghasilan Dari Memancing. Pendapatan rumah tangga dari memancing meliputi berapa besar pendapatan yang berasal dari memancing dalam 12 bulan terakhir.

Frekuensi Memancing. Seberapa sering seseorang dalam rumah tangga pergi memancing mulai dari setiap 6 bulan sekali atau tidak lebih dari beberapa kali per minggu.

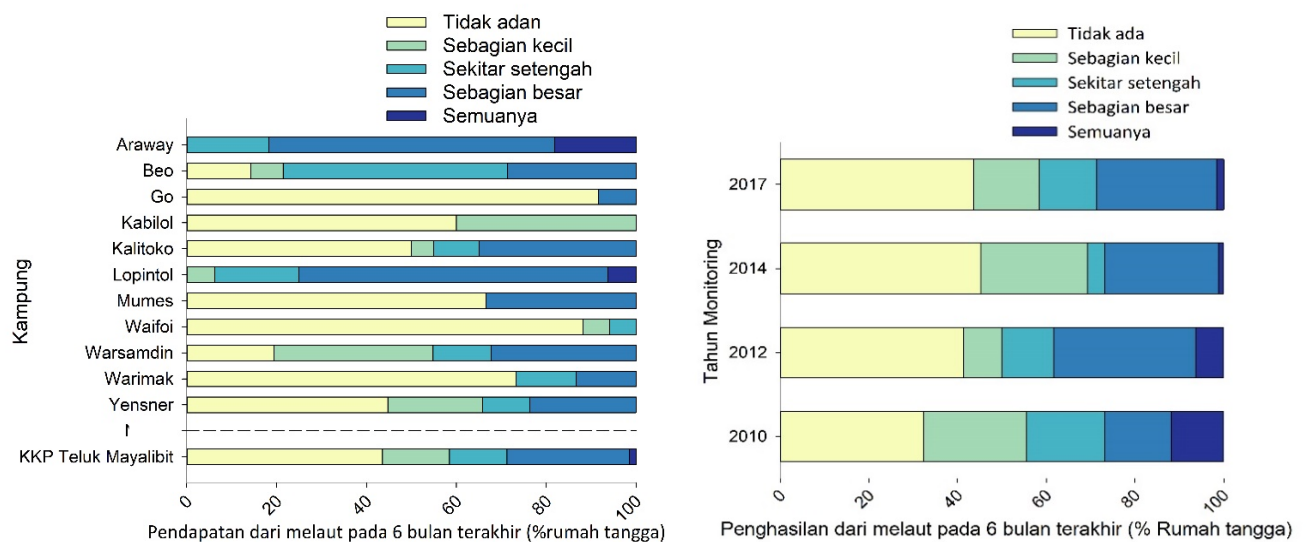
Akses Ke Pasar. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan ke pasar primer dari masing-masing rumah tangga. Kedekatan kampung ke pasar (adalah tempat sebagian besar rumah tangga di pemukiman itu menjual semua barang mereka) untuk proksi berbagai faktor yang secara kausal mempengaruhi partisipasi dan hasil MPA (Glew et al, 2012). Kedekatan ke pasar telah diketahui mempengaruhi kesejahteraan ekonomi sosial komunitas manusia dan kesejahteraan ekologis sumber daya laut (Cinner et al. 2009). Kami mendokumentasikan akses rumah tangga ke pasar dengan menanyakan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan perjalanan ke pasar utama masing-masing rumah tangga.

Frekuensi Menjual Ikan. Seberapa sering menjual ikan mulai dari enam bulan sekali atau tidak lebih dari beberapa kali per minggu.

Teknik Memancing. Teknik penangkapan ikan yang paling sering digunakan nelayan dalam enam bulan terakhir dengan mengelompokkan semua teknik kedalam lima kategori meliputi: alat tangkap sederhana alat tangkap pasif, alat tangkap aktif, alat tangkap pancing pasif, alat tangkap pancing aktif.

PENGHASILAN PENANGKAPAN IKAN

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga dengan Penghasilan dari Penangkapan Ikan



STATUS

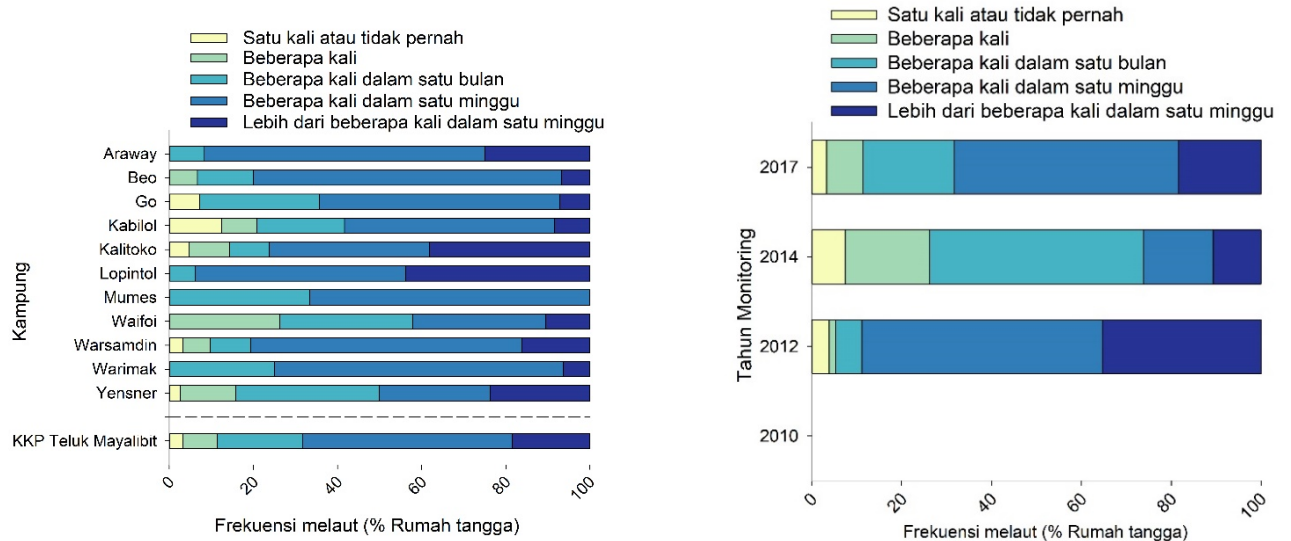
Penghasilan rumah tangga tidak berasal dari kegiatan melaut ditemukan pada 43,58% rumah tangga yang disurvei. Persentase ini tertinggi dibandingkan dengan penghasilan dari kegiatan melaut yang sebagian kecil (14,87%), sekitar setengah (12,82%), sebagian besar (27,17%) dan semuanya (1,54%). Jarangnya hasil tangkapan yang dijual dalam enam bulan terakhir, mengakibatkan tidak adanya pendapatan yang berasal dari kegiatan melaut ditemukan antara lain pada Kampung Go (91,67%), Kampung Waifoi (88,23%), dan Kampung Warimak (73,33%). Berbeda dengan kampung lainnya, seringkali menjual hasil tangkapan lebih dari beberapa kali dalam satu minggu, mengakibatkan penghasilan rumah tangga sebagian besar berasal kegiatan melaut di Kampung Araway (63,63%) dan Kampung Lopintol (68,75%).

TREN

Selama monitoring dilakukan, persentase rumah tangga dengan penghasilan yang tidak berasal dari kegiatan melaut paling banyak ditemukan. Terjadi penurunan persentase rumah tangga yang berpenghasilan dari melaut adalah sebagian kecil (8,21%), sekitar setengah (4,99%), dan semuanya (10,2%). Sebaliknya terjadi peningkatan persentase rumah tangga yang berpenghasilan tidak ada dari melaut adalah (11,2%).

FREKUENSI MELAUT

Gambar 14. Frekuensi Melaut antara Rumah Tangga

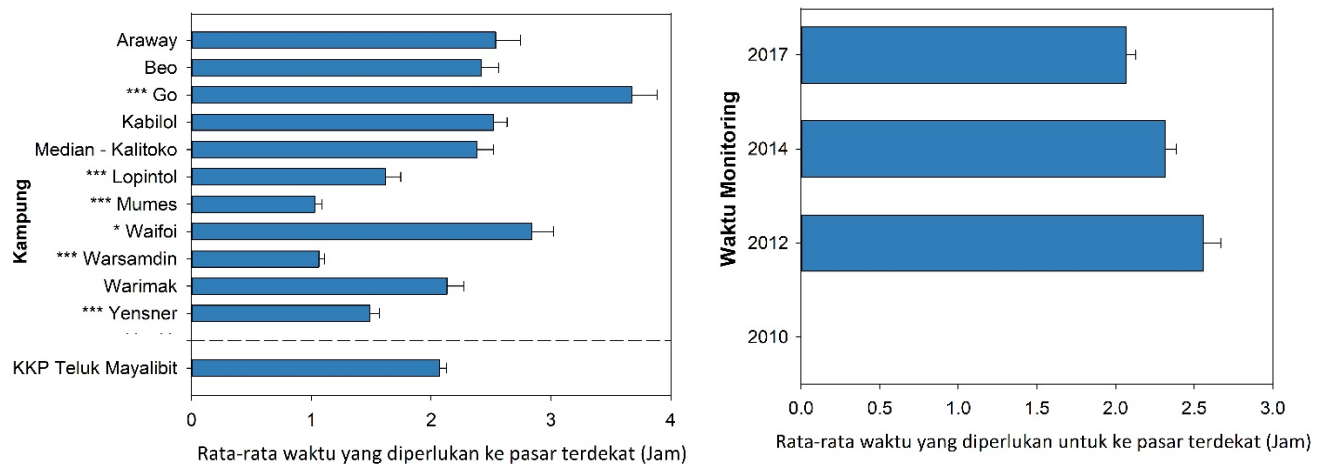


STATUS

Melaut meliputi kegiatan menangkap ikan, crustacea dan hasil laut lainnya. Mencakup kegiatan menangkap ikan dengan teknik apa saja termasuk penangkapan ikan dengan tangan. Dalam enam bulan terakhir, persentase seseorang pergi melaut satu kali atau tidak pernah (3,30%), beberapa kali (8,01%), beberapa kali dalam satu bulan (20,28%), beberapa kali dalam satu minggu (50%) dan lebih dari beberapa kali dalam satu minggu (18,40%). Disemua kampung survei pada KKP Teluk Mayalibit, paling banyak seseorang pergi melaut paling dilakukan beberapa kali dalam satu minggu dengan persentase tertinggi yaitu Kampung Beo (73,33%).

TREN

Mayoritas kegiatan pergi melaut yang dilakukan rumah tangga dalam enam bulan terakhir setiap tahun monitoring adalah beberapa kali dalam satu minggu. Terjadi peningkatan dari tahun kedua monitoring, persentase rumah tangga yang melakukan kegiatan melaut beberapa kali dalam satu bulan (14,48%).



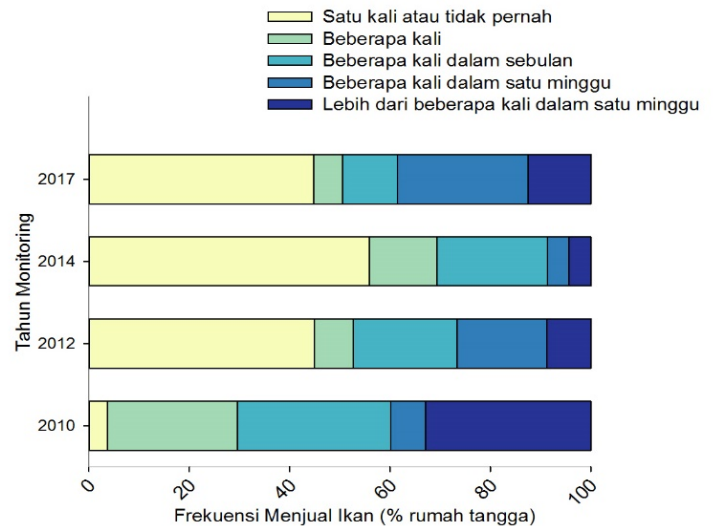
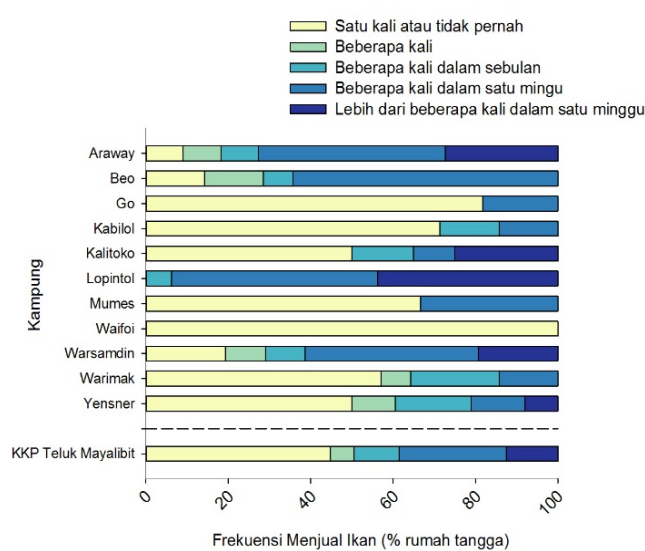
STATUS

Rata-rata lama waktu yang dibutuhkan untuk bepergian ke pasar adalah kurang lebih 2 jam. Lamanya waktu ke pasar yang ditempuh paling lama adalah 3 jam 40 menit (Kampung Go) dan paling cepat adalah 1 jam (Kampung Mumes).

TREN

Terjadi penurunan lamanya waktu yang digunakan untuk pergi ke pasar. Besarnya pengurangan waktu yang terjadi pada tahun monitoring ketiga dan keempat. Penurunan ini disebabkan karena akses jalan darat yang tersedia.

FREKUENSI MENJUAL IKAN Gambar 16. Frekuensi Menjual Ikan



STATUS

Pada tahun monitoring, persentase rumah tangga di KKP Teluk Mayalibit yang menjual paling tidak sebagian dari hasil tangkapannya dalam enam bulan terakhir adalah satu kali atau tidak pernah (44,79%), beberapa kali (5,72%), beberapa kali dalam satu bulan (10,93%), beberapa kali dalam satu minggu (26,04%) dan lebih dari beberapa kali dalam satu minggu (12,5%).

Frekuensi rumah tangga yang satu kali atau tidak pernah menjual paling tidak sebagian dari hasil tangkapannya banyak ditemukan seperti pada Kampung Waifoi (100%), Go (81,81%), Kabilol (71,42%), Mumes (66,66%), dan Warimak (57,14%).

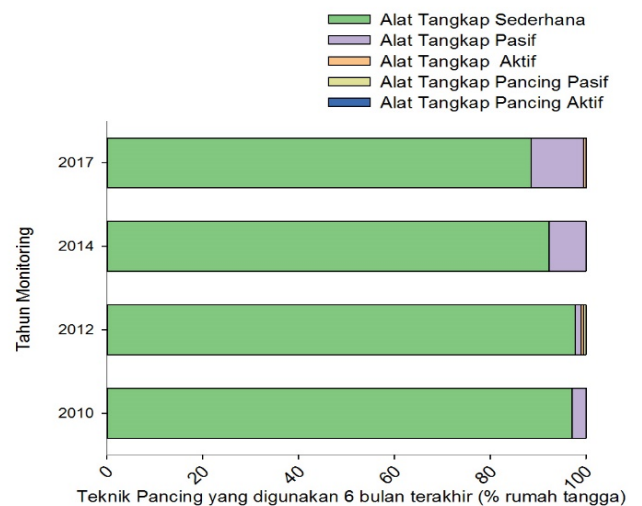
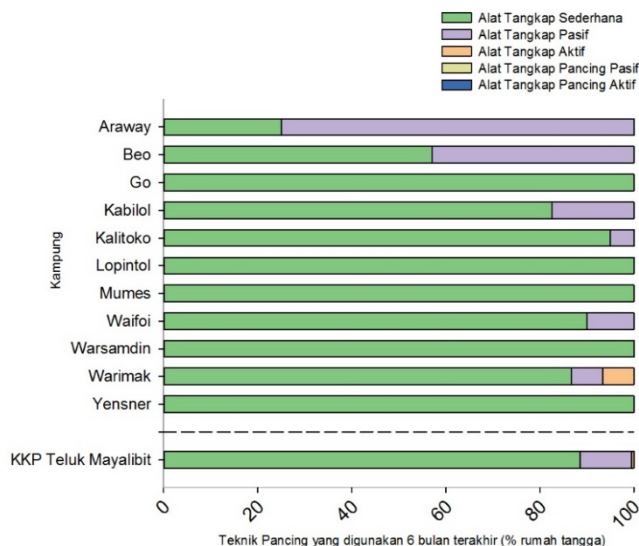
Selain itu Kampung Beo, Lopintol, Araway, Warsamdin dan kampung lainnya di KKP Teluk Mayalibit menjual paling tidak sebagian dari hasil tangkapannya dalam enam bulan terakhir mayoritas beberapa kali dalam satu minggu.

TREN

Terjadi peningkatan dari tahun dasar, persentase rumah tangga di KKP Teluk Mayalibit yang menjual paling tidak sebagian dari hasil tangkapannya dalam enam bulan terakhir adalah satu kali atau tidak pernah (44,79%), beberapa kali dalam satu minggu (26,04%).

TEKNIK PENANGKAPAN IKAN

Gambar 17. Teknik Penangkapan Ikan yang Digunakan oleh Rumah Tangga



STATUS

Pada tahun pemantauan saat ini, teknik penangkapan yang digunakan masyarakat di KKP Teluk Mayalibit untuk mencari ikan dalam enam bulan terakhir adalah alat tangkap sederhana (misal: mengambil ikan dengan tangan, pancing dan panah ikan) sebesar 88,57% dan alat tangkap pasif (misal: perangkap, jaring insang, *trammel net*) sebesar 10,95.

Rumah tangga yang disurvei pada Go, Lopintol, Mumes, Warsamdin, Yensner hanya menggunakan alat tangkap sederhana sebagai teknik penangkapan ikan yang digunakan.

Berbeda dengan kampung lainnya yang banyak menggunakan alat tangkap sederhana, mayoritas rumah tangga di Kampung Araway menggunakan alat tangkap pasif sebagai teknik penangkapan ikan yang digunakan dalam enam bulan terakhir. Alat tangkap aktif hanya digunakan di Kampung Warimak.

TREN

Selama tahun monitoring, proporsi rumah tangga yang menggunakan alat tangkap sederhana sebagai teknik penangkapan ikan mengalami penurunan sedangkan alat tangkap pasif mengalami peningkatan.

Peningkatan penggunaan alat tangkap pasif selama periode monitoring dikarenakan rumah tangga yang menggunakan teknik penangkapan ikan tersebut hampir ditemukan pada setiap kampung yang ada di KKP Teluk Mayalibit.

Pada tahun kedua dan keempat pemantauan masih ditemukan rumah tangga yang menggunakan alat tangkap aktif (misal: pukut harimau, pukut cincin dan pukut pantai) sebagai teknik penangkapan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bickel, G., M. Nord, C. Price, W. Hamilton and J. Cook. 2000. Guide To Measuring Household Food Security, Revised 2000. U.S. Department Of Agriculture, Food And Nutrition Service, Alexandria, Virginia.
- Casey, P.H., Szeto, K.L., Robbins, J.M., Stuff, J.E., Connell, C., Gossett, J. & Simpson, P. M. 2005. Child health-related quality of life and household food security. *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 159, 51-56.
<http://dx.doi.org/10.1001/archpedi.159.1.51>
- Cinner, J. 2005. Socioeconomic Factors Influencing Customary Marine Tenure in The Indo-Pacific. *Ecology and Society* 10, (1)
- Glew, L., M.B. Mascia and F. Pakiding. 2012. Solving The Mystery MPA Performance: Monitoring Social Impact Field Manual (Version 1.0). World Wildlife Fund and Universitas Negeri Papua, Washington D.C. and Manokwari, Indonesia
- Nord, Mark. 2009a. Food Insecurity In Household with Children: Prevalence, Severity and Household Characteristics. EIB-56, USDA, Economic Research Service. Available at: <http://www.ers.usda.gov/publication/eib56/>
- Martorell, R. (1995). Results and implications of the INCAP follow-up study. *Journal of Nutrition*, Vol. 125 (Suppl), pp. 1127S-1138S
- Mascia, M.B., C.A. Claus and R. Naidoo. (2010). Impacts Of Marine Protected Areas On Fishing Communities. *Conservation Biology* 24, 1424-1429
- Daniel R. Williams & Jerry J. Vaske. 2003. The Measurement of Place Attachment: Validity and Generalizability
- Sarah E. Lester, et al. 2009. Biological effects within no-take marine reserves: a global synthesis. *Marine Ecology Progress Series* 2009; Vol. 384: 33–46
- Williams, D.R. & Vaske, J.J. (2003). The Measurement of place attachment: *Forest Science*, 49(6): 830-840

